

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menekankan pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Sifatnya korelasional karena berusaha menyelidiki hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel bebas (Y). Tujuannya adalah untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi (Suryabrata, 2010).

Sementara teknik yang digunakan adalah uji korelasi Rank Spearman karena data yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah ordinal dan distribusinya tidak normal sehingga menggunakan statistic nonparametrik yaitu teknik korelasi dari Spearman. Korelasi dari Spearman ini digunakan untuk mengukur tingkat dan eratnya hubungan antara dua variabel yang berskala ordinal (Arikunto, 2009 dan Riduan & Sunarto, 2010)

B. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua varibel yang diukur, yakni *self-esteem* sebagai variabel bebas (X) dan orientasi masa depan bidang pernikahan sebagai variabel terikat (Y). Keduanya akan diuji apakah variabel X berkaitan erat dengan variabel Y

C. Definisi Operasional

1. Anak Jalanan

Anak jalanan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak yang berusia di atas atau sama dengan 15 tahun ke atas yang bekerja di jalanan (sebagai pengemis, pengamen, pemulung, penjual koran, penyemir sepatu, dan aktivitas lain yang dilakukan di jalanan). Baik laki-laki maupun perempuan, baik yang masih pulang ke rumah ataupun benar-benar menetap di jalanan. Ciri khas subjek penelitian ini adalah anak jalanan yang belum menikah dan belum berkeluarga di kota Bandung.

2. *Self-esteem*

Self-esteem dalam penelitian ini terdiri dari penilaian diri, penerimaan terhadap kondisi diri (positif dan negatif), rasa hormat dan bangga dengan dirinya sendiri, rasa berharga akan diri sendiri, dan keyakinan bahwa diri bisa meraih apa yang dicita-citakan.

3. Orientasi Masa Depan

Orientasi masa depan dalam bidang pernikahan dalam penelitian ini merupakan besar kecilnya keinginan untuk menikah, ada tidaknya upaya untuk memikirkan pernikahan, bagaimana cara pandang mereka terhadap pernikahan dan cara merealisasikan rencana pernikahan mereka dengan aksi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu juga merupakan ada tidaknya keyakinan diri, kesadaran akan hambatan dan peluang, serta

kemampuan memperbaiki dan merencanakan ulang setiap kekurangan dalam usaha untuk mencapai tujuan pernikahan.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak jalanan yang ada di kota Bandung. Mereka yang kerap beroperasi di jalan-jalan, baik sebagai pengamen, pengasong dan pengemis. Sementara karakteristiknya adalah sebagai berikut, disesuaikan dengan kebutuhan yang ada dalam penelitian ini:

- a. Berusia di atas atau sama dengan 15 tahun.
- b. Maksimal Sekolah Menengah Atas (SMA).
- c. Belum menikah.
- d. Di bawah jangkauan binaan Asosiasi Peduli Anak Jalanan Bandung Raya

2. Sampel

Sampel penelitian sebanyak 69 orang yang diambil dari 8 titik operasi para pengamen di kota Bandung. Beberapa titik tersebut meliputi perempatan Pasteur, Sukajadi, Setiabudhi, Surapati, Pahlawan, Ahmad Yani, Cicadas dan Kiaracondong. Terdiri dari 4 orang perempuan dan 65 laki-laki.

E. Teknik Pengambilan Sampel

Untuk menentukan subjek penelitian, peneliti mencoba mengambil subjek dengan cara *nonprobability sampling*, yaitu proses memilih sampel dengan tidak memberikan peluang terhadap semua anggota populasi (Suryabrata, 2010). Dan

tekniknya menggunakan jenis *purposive sampling* yaitu cara mengambil sampel yang memungkinkan untuk bisa diberikan angket penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat ukur orientasi masa depan yang diturunkan dari teori Nurmi. Instrumen yang dibuat oleh Nurmi terdiri dari tiga bidang yakni bidang pendidikan, pekerjaan dan pernikahan dan aspek yang digunakan adalah motivasi, perencanaan, dan evaluasi. Sementara dalam penelitian ini, peneliti hanya akan fokus pada bidang pernikahan saja. Sedangkan untuk item *self-esteem* menurunkan teori *self-esteem* dari Coopersmith dengan cara membuat butir item sendiri setelah menurunkannya dari aspek dan indikator yang dibuat dan disesuaikan dengan prediksi kondisi dan keadaan lapangan tempat penelitian.

1. Alat Ukur *Self-esteem*

Adapun operasionalisasi penyusunan item *self-esteem* adalah sebagai berikut:

- a. Membuat operasionalisasi dari teori *self-esteem* yang terdiri dari empat aspek perilaku
- b. Membuat indikator perilaku
- c. Membuat item pernyataan
- d. Memodifikasi item-item agar sesuai dengan kondisi subjek yang akan dikenai pengukuran
- e. *Judgment* ahli

- f. Uji coba dan *try out*
- g. Penilaian pernyataan melalui uji validitas dan uji reliabilitas

Adapun indikator dan kisi-kisi dari aspek-aspek yang ada dalam *self-esteem* adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen *Self-esteem*.

Dimensi	Indikator	Nomor Item (Pernyataan)
<i>Power</i> (Kekuasaan)	Rasa dihormati orang lain atas kemampuan diri	1, 2, 3, 4, 5, 6, dan 7.
	Besarnya sumbangan dan pikiran/pendapat dan kebenarannya	8, 9, 10, 11 dan 12.
	Kemampuan memberikan perintah kepada orang lain	13
	Kemampuan mengontrol tingkah laku orang lain	14 dan 15
<i>Significance</i> (Keberartian)	Adanya rasa kehangatan, dan perhatian dari orang lain	17, 18, dan 19
	Adanya penerimaan orang lain terhadap eksistensinya	20, 21, dan 22
	Adanya popularitas dan penghargaan dari orang lain	23
	Memiliki kepercayaan diri sehingga dapat menarik perhatian dari orang lain	24 dan 25
<i>Virtue</i> (Kebajikan)	Melaksanakan ajaran agama sebagai hamba Tuhan YME	26 dan 27
	Melakukan tingkah laku yang memperhatikan kesejahteraan orang lain	28
<i>Competence</i> (Kemampuan)	Mampu memecahkan masalahnya sendiri	29
	Mampu melaksanakan tanggung jawab yang diberikan dengan baik	30, 31, 32, dan 33

Dalam skala ini responden memilih salah satu yang paling sesuai dengan kondisi dirinya, dari tiga pilihan pernyataan yang diberikan pada setiap item. Nilainya untuk pertanyaan *favorable*: Sering = 2, Kadang-kadang = 1, dan Tidak Pernah = 0. Sementara untuk yang *unfavorable*: Sering = 0, Kadang-kadang = 1,

dan Tidak Pernah = 2. Dalam instrumen ini item yang *unfavorable* adalah item nomor 2, 3, 17 dan 25, sementara sisanya *favorable*.

Nilai skor individu adalah skor keseluruhan item dengan menjumlahkan jawaban responden. Semakin tinggi nilai skor individu semakin tinggi *self-esteem*nya, begitupun sebaliknya. Peneliti mengklasifikasikan derajat *self-esteem* menjadi “tinggi”, “sedang”, dan “rendah” dengan merujuk kepada kategorisasi skala dari Azwar (2010). Untuk penggolongan responden ke dalam tiga kategori Azwar menggunakan konsep seperti di bawah ini:

	x	$<$	$(\mu-1,0\sigma)$	
$(\mu-1,0\sigma)$	\leq	x	$<$	$(\mu+1,0\sigma)$
$(\mu+1,0\sigma)$	\leq	x		

Dengan satuan deviasi (σ) $66/6=11$ dan mean teoritis (μ) $33/1=33$ maka kategorisasinya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kategorisasi Tingkat *Self-esteem*

Skor	Tingkat <i>Self-esteem</i>
44-66	Tinggi
22-43	Sedang
0-21	Rendah

2. Alat Ukur Orientasi Masa Depan Bidang Pernikahan

Untuk alat ukur orientasi masa depan terdiri dari kumpulan item-item pertanyaan yang diturunkan dari teori yang ditulis oleh Jari-Erik Nurmi (1989).

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Orientasi Masa Depan Bidang Pernikahan

Dimensi	Subdimensi	Indikator	Nomor Item (pernyataan)	
Motivasi	Ketertarikan	Memiliki harapan atau keinginan untuk menikah dan berkeluarga	34, 35, 36, dan 37	
		Memiliki ketertarikan kepada lawan jenis	38	
		Merasa perlu dengan pernikahan	39	
	Eksplorasi	Sering bertanya mengenai pernikahan	40 dan 41	
		Mencari informasi mengenai pernikahan dan berkeluarga	42 dan 43	
		Penetapan tujuan	Ada target waktu menikah	44 dan 45
			Ada kriteria pasangan	46
	Ada proses menuju pernikahan yang ditetapkan		47, 48 dan 49	
	Komitmen	Ada target gambaran pernikahan dan keluarga yang diharapkan	50 dan 51	
		Tekad untuk mencapai tujuan	52	
	Usaha yang terus menerus	53		
Perencanaan	Membuat subtujuan dari tujuan umum	Membuat tujuan-tujuan kecil dan jangka pendek untuk menikah	54 dan 55	
	Menyusun rencana menuju pernikahan	Membuat tahapan kerja untuk merealisasikan pernikahan	56 dan 57	
		Mengurutkan skala prioritas	58	
	Melakukan usaha untuk merealisasikan rencana	Membuat langkah-langkah praktis	59, 60, dan 61	
Evaluasi	Evaluasi pada usaha yang sudah dilakukan	Membandingkan usaha yang telah dilakukan dengan rencana	62 dan 63	
		Menganalisis dukungan	64 dan 65	
	Pandangan terhadap diri	Kemampuan diri	66	

	sendiri dan hasil kerja	Keyakinan diri	67
		Perasaan takut dan khawatir	68
		Kinerja	69 dan 70

Dalam skala ini responden memilih salah satu yang paling sesuai dengan kondisi dirinya, dari tiga pilihan pernyataan yang diberikan pada setiap item. Nilainya untuk pertanyaan *favorable*: Sering = 2, Kadang-kadang = 1, dan Tidak Pernah = 0. Sementara untuk yang *unfavorable*: Sering = 0, Kadang-kadang = 1, dan Tidak Pernah = 2. Dalam instrumen ini hanya memiliki 1 item yang *unfavorable* yakni item nomor 68 saja, sisanya *favorable*.

Nilai skor individu adalah skor keseluruhan item dengan menjumlahkan jawaban responden. Semakin tinggi nilai skor individu semakin tinggi orientasi masa depan bidang pernikahannya, begitupun sebaliknya. Peneliti mengklasifikasikan derajat orientasi masa depan menjadi “tinggi”, “sedang”, dan “rendah” dengan merujuk kepada kategorisasi skala dari Azwar (2010). Untuk penggolongan responden ke dalam tiga kategori Azwar menggunakan konsep seperti di bawah ini:

	$x < (\mu - 1,0\sigma)$
$(\mu - 1,0\sigma) \leq x < (\mu + 1,0\sigma)$	
$(\mu + 1,0\sigma) \leq x$	

Dengan satuan deviasi (σ) $74/6=12$ (dibulatkan) dan mean teoritis (μ) $37/1=37$ maka kategorisasinya adalah sebagai berikut:

. Skoringnya adalah sebagai berikut:

Skor	Tingkat Orientasi Masa Depan
50-74	Tinggi
25-49	Sedang
0-24	Rendah

G. Uji Coba Instrumen

Untuk mendapatkan alat tes yang memiliki validitas dan reliabilitas yang benar, maka peneliti melakukan uji coba instrumen. Uji coba ini dilakukan pada 20 sampel yang memenuhi kriteria sampel penelitian. Setelah uji coba dilakukan maka dilakukan analisis data awal yakni analisis validitas dan reliabilitas instrumen dengan menggunakan *software* SPSS 18.

1. Validitas Item

Validitas pengukuran memberikan gambaran mengenai seberapa jauh pengukuran yang kita lakukan itu memang mengukur sesuai yang ingin diukur (Arikunto, 2009). Menentukan apakah satu item itu valid atau tidak dilihat dari hasil uji reliabilitas instrumen ketika koefisien *corrected item-total correlation*. Jika nilainya lebih besar dari 0,30 maka item tersebut dinyatakan valid atau bisa dipercaya (Azwar, 2009).

Maka jumlah item yang pada saat diujicobakan sebanyak 142 item dengan pembagian 81 item untuk *self-esteem* dan 61 untuk orientasi masa depan bidang pernikahan menjadi berkurang, hanya tinggal 67 item yang valid. Ditambahkan 3 item terpilih (nomor 38, 45 dan 68) yang kira-kira dibutuhkan kehadirannya

dalam instrumen yang dibuat. Keputusan memilih item ini juga didasari oleh pernyataan Azwar yang mengemukakan bahwa item yang nilai *corrected item-total correlation*nya di bawah 0, 25 bukan berarti tidak dapat digunakan, bisa digunakan namun kurang bisa dipercaya mewakili seluruh populasi sebuah penelitian. Selanjutnya untuk item-item yang tidak valid langsung dibuang, tidak digunakan untuk mengambil data yang sebenarnya. Berikut gambarannya:

Tabel 3.5 Item Valid dan Tidak Valid

<i>Self-esteem</i>		OMD Bidang Pernikahan	
Item No. 01-81		Item No. 82-142	
Valid	Tidak Valid	Valid	Tidak Valid
2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 21, 24, 25, 27, 30, 35, 36, 41, 42, 43, 46, 49, 52, 60, 62, 67, 69, 75, 77, 78, 81.	1, 8, 12, 16, 17, 18, 19, 20, 22, 23, 26, 28, 29, 31, 32, 33, 34, 37, 38, 39, 40, 44, 45, 47, 48, 50, 51, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 61, 63, 64, 65, 66, 68, 70, 71, 72, 73, 74, 76, 79, 80.	83, 84, 85, 87, 90, 92, 96, 97, 98, 99, 100, 101, 102, 106, 107, 108, 109, 110, 111, 112, 113, 115, 116, 117, 118, 119, 120, 121, 122, 123, 129, 130, 132, 133, 137, 138, 139.	82, 86, 88, 89, 91, 93, 94, 95, 103, 104, 105, 114, 124, 125, 126, 127, 128, 131, 134, 135, 136, 140, 141, 142.
33 item	48 item	34 item	27 item

2. Reliabilitas Instrumen

Sementara reliabilitas adalah tingkat kepercayaan alat tes, yaitu seberapa besar tes yang dibuat itu bisa dipercaya. Tes yang reliabel akan menghasilkan skor yang relatif sama jika diteskan beberapa kali pada subjek yang sama (Arikunto, 2009).

Tabel 3.6 Reliability Statistics untuk Instrumen *Self-esteem*

Cronbach's Alpha	N of Items
,830	82

Tabel 3.7 Reliability Statistics untuk Instrumen OMD

Pernikahan	
Cronbach's Alpha	N of Items
,881	60

Tabel 3.6 dan 3.7 di atas menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas masing-masing alat tes berada di atas 0,80. Koefisien alpa untuk instrumen *self-esteem* adalah 0,830 dan untuk instrumen OMD bidang pernikahan sebesar 0, 881.

Mengikuti interpretasi koefisien korelasi dari Guilford (dalam Subino, 1987) maka nilai-nilai yang ada dimaknakan seperti demikian ini:

Tabel 3.8 Interpretasi Koefisien Korelasi dari Guilford

Nilai	Interpretasi
<0,20	Sedikit korelasi; hampir tidak ada hubungan
0,21-0,40	Korelasi rendah; hubungan pasti tetapi kecil
0,41-0,70	Korelasi moderat; hubungan kuat
0,71-0,90	Korelasi tinggi; hubungan nyata
0,91-1,00	Korelasi sangat tinggi; hubungan sangat dapat dipercayai

Dari tabel di atas bisa terlihat bahwa reliabilitas dari kedua instrumen itu ada dalam rentang nilai 0,71-0,90 yang bermakna bahwa baik instrumen *self-esteem* maupun OMD bidang pernikahan memiliki hubungan yang tinggi dan nyata. Artinya kedua instrumen tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi dan sangat bisa digunakan untuk penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan adalah dengan model korelasi Spearman. Pemilihan metode ini karena data yang dihasilkan dari hasil penelitian adalah data ordinal. Sesuai dengan berbagai referensi statistik yang dipelajari, bahwa jika data yang akan diolah adalah ordinal maka penghitungan untuk

statistik korelasional adalah sangat tepat menggunakan korelasi Rank Spearman (Riduan dan Sunarto, 2010). Berikut dijabarkan konsep dan formulasinya:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^n d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

rs: Korelasi rho

n : Jumlah kasus atau sampel

d : Selisih ranking antara variabel X dan Y untuk tiap subyek

$\sum d_i^2$ = Total jumlah kuadrat data *rank* x dan y dalam bi

1 & 6: Angka konstan (Sugiyono, 2010)

Maka dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah teknik korelasi Rank Spearman yaitu teknik analisis data nonparametrik. Sementara untuk pemaknaan dari koefisien korelasinya menggunakan interpretasi Guilford sebagaimana dalam **tabel 3.8**.

I. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian lapangan (*Field Research*)

Pengumpulan data ini dengan langsung mengambil data dari subjek penelitian di lapangan. Cara yang digunakan lewat observasi, pengumpulan data awal dan penyebaran angket terhadap objek yang memenuhi kriteria yang sudah ditetapkan.

2. Studi pustaka (*Research Literary*)

Guna membantu mendapatkan data yang dibutuhkan maka penelaahan referensi juga dilakukan. Hal ini dilakukan terhadap konsep teori baik variabel bebas maupun variabel terikat yang dilakukan dari buku, jurnal, media masa, berita, dan web sumber-sumber lain yang diperoleh penulis.

J. Prodesur Penelitian

Prosedur penelitian ini terdiri dari beberapa tahap yaitu sebagai berikut:

1. Persiapan Penelitian

Dalam tahapan persiapan ini dilakukan sosialisasi baik terhadap institutusi tempat peneliti berasal maupun terhadap Forum Silaturahmi Lembaga Dakwah Kampus Kota Bandung. Selain mensosialisasikan tujuan penelitian, juga meminta ijin secara resmi dari pihak tersebut.

Selain itu, merupakan bagian dari persiapan adalah juga pembuatan kerangka instrumen penelitian untuk *judgment* ahli. Observasi di lapangan juga dilakukan untuk melihat calon responden yang akan diberikan angket dan penentuan sampel penelitian dari populasi yang ada di lingkungan (*sampling*).

2. Uji Coba Instrumen

Setelah menentukan sampel, kemudian instrumen dibuat dengan jumlah item 142 maka peneliti melakukan judgement ahli dan uji coba instrumen kepada sampel di lapangan. Sampel yang digunakan sebanyak 20 orang yang diambil dari wilayah Pasteur. Hasilnya 67 item dinyatakan valid dan bisa

digunakan. Hasil ini didapat dari analisa statistik untuk mencari koefisien validitas dan reliabilitas data yang dihasilkan.

3. Pengambilan Data

Ketika item yang dinyatakan valid dirasakan memenuhi syarat yang mewakili masing-masing indikator atau aspek, maka peneliti meneruskan kepada penelitian yang sesungguhnya, yaitu pengambilan data sebenarnya di lapangan. Pengambilan data dilakukan selama kurang lebih dua pekan dari 12 Mei hingga 23 Mei 2011 dalam beberapa hari di beberapa perempatan lampu merah di kota Bandung.

4. Analisis Data

Pada saat data sudah terkumpul, proses penelitian dilanjutkan dengan pengolahan data yang didapatkan dengan bantuan *software* SPSS 18.0. Dilakukan analisis temuan di lapangan dan hasil yang ingin diteliti dari pertanyaan penelitian yang diajukan di awal.

5. Penyusunan Laporan

Ketika semua sudah dianalisis dan didapatkan kesimpulannya, maka proses selanjutnya adalah pembuatan laporan penelitian. Penyusunan laporan ini meliputi uraian yang diperoleh di lapangan terkait variabel X dan Y, analisis hipotesis penelitian hingga kepada saran dan rekomendasi yang diberikan untuk berbagai pihak. Bagian ini menjadi salah satu tahapan pengarsipan proses penelitian dari awal hingga akhir.